

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen mempunyai hasil yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

1. Hadi dan Rahayu (2019)

Topik yang dibahas mengenai kebijakan dividen dengan judul “Pengaruh sendiri Rentabilitas Modal, Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dalam makanan dan minuman perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rentabilitas modal sendiri, solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 18 perusahaan periode 2015-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di BEI yang memenuhi kriteria perusahaan. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan Rentabilitas Modal Sendiri dan rasio parsial saat ini *Current Ratio* (CR) memiliki negatif dan berpengaruh

signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen, sedangkan Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan likuiditas.
- b) Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.
- c) Metode teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b) Sampel penelitian terdahulu adalah 7 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di BEI, sedangkan penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI.
- c) Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2017, sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2014-2019.
- d) Variabel independen penelitian terdahulu adalah Rentabilitas Modal dan Solvabilitas, sedangkan penelitian sekarang ditambahkan variabel Ukuran perusahaan

2. Junita, Abubakar dan Bastari (2018)

Topik yang dibahas mengenai kebijakan dividen dengan judul

“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan dan Pengukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan dan pengukuran perusahaan baik secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2016 sebanyak 119 perusahaan. Sampel yang diperoleh sebanyak 109 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria. Metode yang digunakan dalam menganalisis adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan *leverage*, pertumbuhan dan pengukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b) Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.
- c) Populasi yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Sampel penelitian terdahulu adalah 109 perusahaan manufaktur di BEI,

sedangkan penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI.

- b) Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2016, sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2014-2019.
- c) Metode teknik pengambilan sampel adalah *census sampling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- d) Variabel independen penelitian terdahulu adalah *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

3. Abrar, Ghazyla dan Arisandi (2017)

Topik yang dibahas mengenai kebijakan dividen dengan judul “Analisis Dampak Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan di manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI sebanyak 36 perusahaan periode 2015-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi di BEI yang memenuhi kriteria. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio keuangan yang ditunjukkan oleh profitabilitas dan *leverage* memiliki dampak yang signifikan

terhadap kebijakan dividen sedangkan yang variabel lain likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b) Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.
- c) Metode teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur di BEI.
- b) Sampel penelitian terdahulu adalah 19 perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI.
- c) Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2017, sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2014-2019.
- d) Variabel independen penelitian terdahulu adalah *Leverage*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

4. Permana dan Hidayati (2016)

Topik yang dibahas mengenai kebijakan dividen dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan

Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Sampel yang diperoleh sebanyak 19 perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut. Metode analisa data yang digunakan dalam menganalisis data adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, Pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b) Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.
- c) Metode teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.
- d) Populasi yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Sampel penelitian terdahulu adalah 19 perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut, sedangkan penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI.
- b) Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2014, sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2014-2019.
- c) Variabel independen penelitian terdahulu terdapat variabel *Leverage* dan *Pertumbuhan Perusahaan*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

5. Sari dan Sudjarni (2015)

Topik yang dibahas mengenai kebijakan dividen dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Pertumbuhan Perusahaan* dan *Profitabilitas* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2013. Populasi dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2013. Sampel yang diperoleh adalah 10 perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI. Metode analisa data yang digunakan dalam menganalisis data adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas (CR), *leverage* (DER), *growth* (TA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh

signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan likuiditas.
- b) Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.
- c) Metode teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.
- d) Populasi yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Sampel penelitian terdahulu adalah 10 perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI.
- b) Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2014-2019.
- c) Variabel independen penelitian terdahulu terdapat variabel *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan, sedangkan penelitian sekarang ditambahkan variabel Ukuran Perusahaan.

6. Nurhayati (2013)

Topik yang dibahas mengenai kebijakan dividen dengan judul “Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan sektor non jasa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap kebijakan dividen. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 sebanyak 425 perusahaan. Sampel yang diperoleh sebanyak 37 perusahaan sektor non-jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun terakhir. Metode analisa data yang digunakan dalam menganalisis data adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b) Metode teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI.
- b) Sampel penelitian terdahulu adalah 37 perusahaan di sektor non-jasa di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI.

- c) Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2007-2010, sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2014-2019.
- d) Metode teknik pengambilan sampel adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*), sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.



Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

Penulis	Tujuan Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Populasi Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
Wartoyo Hadi dan Nuraeni Rahayu (2019)	Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas, modal sendiri, solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen.	Rentabilitas, Modal sendiri, Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas.	Kebijakan Dividen.	Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada 2015-2017 sebanyak 18 perusahaan.	7 perusahaan manufaktur makanan dan minuman.	Hasil penelitian ini menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> - Rentabilitas Modal Sendiri dan Rasio Parsial saat ini (CR) memiliki negative dan berpengaruh signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen - Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) dan Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen.
Rahel Junita, Erwin Abubakar dan Bastari (2018)	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan dan pengukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan dan Pengukuran Perusahaan.	Kebijakan Dividen.	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia sebanyak 119 perusahaan manufaktur.	109 yang memenuhi kriteria perusahaan maunfaktor.	Hasil penelitian menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen secara parsial.
Besnedi Abrar, Riandra Ghazyla dan Dila Arisandi (2017)	Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan.	Kebijakan Dividen.	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sector industri barang konsumsi di BEI periode 2015-2017 sebanyak 36 perusahaan.	Sebanyak 19 perusahaan barang konsumsi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio keuangan yang ditunjukkan oleh <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas dan Leverage memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan dividen - Likuiditas dan Ukuran Perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Penulis	Tujuan Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Populasi Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
Hendika Arga Permana dan Lina Nur Hidayati, M.M (2016)	Untuk menganalisis pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014	Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan.	Kebijakan Dividen.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.	Memiliki 19 perusahaan manufaktur.	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. - Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.
Komang Ayu Novita S. dan Luh Komang Sudjarni (2015)	Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013	Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas.	Kebijakan Dividen	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2013.	10 perusahaan manufaktur.	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas (CR), Leverage (DER), Growth (TA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI - Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI.
Mafizatun N. (2013)	Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap kebijakan dividen.	Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.	Kebijakan Dividen	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di tahun 2007-2010 sebanyak 425 perusahaan.	Memiliki 37 perusahaan sektor non jasa.	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen - Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan konsep dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tentang teori signaling, kebijakan dividen, dan konsep dasar mengenai rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan).

2.2.1 Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Menurut Rangga dan Abraham (2009) teori signaling menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Informasi tentang pembayaran dividen oleh perusahaan dapat menjadi informasi sinyal positif bagi investor. Kenaikan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan menjadi pertimbangan oleh investor tentang kondisi perusahaan yang dianggap sehat atau baik, ini merupakan sebuah sinyal tentang prospek perusahaan yang akan datang.

Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberikan sinyal yang positif atau negatif bagi para investor mengenai kondisi perusahaan. Terdapat berbagai macam respon yang akan direspon oleh perusahaan, sinyal yang positif menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat dan sinyal yang negatif menunjukkan sebaliknya. Menurut Rangga dan Abraham (2009) menjelaskan bahwa jika manajer perusahaan memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh investor maka manajer dapat menggunakan perubahan

dalam dividen sebagai cara untuk menunjukkan sinyal informasi dan menurunkan asimetri informasi yang kemudian investor akan menggunakan pengumuman dividen sebagai informasi untuk menilai harga saham perusahaan.

Rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh investor dalam menentukan keputusannya untuk investasi pada suatu saham perusahaan. Jika perusahaan dalam kondisi baik dan perhitungan rasio keuangan sesuai dengan kebutuhan investor, ini merupakan sebuah sinyal positif yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor.

2.2.2 Kebijakan Dividen

Teori dividen Model Walter atau *Walter's Dividend Theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa apabila manajer keuangan lebih memprioritaskan laba ditahan untuk kesempatan investasi dan jika keuntungan yang diperoleh dari kesempatan investasi tersebut jumlahnya lebih besar dari biaya, akibatnya adalah meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan. Ketika keuntungan dari kesempatan investasi lebih besar dari biaya modal sendiri maka dividen yang akan dibagikan akan meningkat, namun ketika harga saham perusahaan mengalami tingkat penurunan sehingga keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari hasil kesempatan investasi lebih besar dan disarankan dividen yang dibagikan bernilai kecil agar saham perusahaan mengalami peningkatan.

Teori Residu Dividen atau *Residual Dividend of Theory* adalah teori yang menyatakan bahwa dividen adalah sisa laba yang tidak diinvestasikan Kembali. Pada dasarnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan hak bagi para pemegang saham karena mereka telah menanamkan sahamnya di suatu

perusahaan, namun terkadang manajer keuangan tidak dapat sepenuhnya membagikan laba dalam suatu periode. Sebagian dari laba biasanya digunakan untuk kegiatan oleh perusahaan sebagai laba ditahan dan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Para manajer keuangan memilih laba ditahan daripada membagikan dividen karena ada kesempatan investasi yang lebih menguntungkan bagi perusahaan. Ketika laba tidak dibagikan kepada pemegang saham jumlah keuntungan yang diperoleh atas kesempatan investasi lebih besar dari keuntungan yang disyaratkan, sebaliknya jika laba dibagikan kepada pemegang saham yaitu keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kesempatan investasi lebih kecil dari keuntungan yang disyaratkan.

Teori dividen Model Modigliani dan Miller atau *Modigliani dan Miller's Model* menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh ukuran besar kecilnya rasio pembayaran dividen, karena nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *earning power* dari aset perusahaan sehingga nilai perusahaan pada dasarnya ditentukan oleh keputusan investasi perusahaan. Dalam teori Modigliani dan Miller keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba akan ditahan dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pendapat Modigliani dan Miller menekankan bahwa pengaruh dari pembayaran dividen bagi kemakmuran pemegang saham akan diimbangi dengan jumlah yang sama dari sumber dana lainnya yang artinya jika perusahaan membayar dividen maka perusahaan harus menyeimbangkannya dengan mengeluarkan saham baru yang sebagai pengganti dari pembayaran dividen

tersebut. Ketika adanya kenaikan pembayaran dividen maka perusahaan akan mengimbanginya dengan menurunkan harga saham tersebut akibatnya dari penjualan saham baru.

Menurut Sartono (2012) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh sebuah perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen dianggap sebagai signal bagi para investor dalam menilai baik dan buruk perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan kebijakan dividen dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Dividen merupakan proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah yang diperoleh sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham dan disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Nilai dan waktu pembayaran dividen ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan nilai yang dibagikan berkisar antara nol hingga sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu (Aribowo, 2007). Dividen memiliki berbagai macam bentuk yaitu:

a. Dividen Tunai.

Dividen yang paling umum sering dibagikan dalam bentuk kas. Bagi pimpinan perusahaan yang akan membagikan dividen dalam bentuk ini harus mempertimbangkan ketersediaan kas sebelum membuat pengumuman adanya dividen tunai, apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

b. Dividen Asset Selain Kas.

Dividen dibagikan dalam bentuk asset selain kas, dividen dalam bentuk ini disebut property dividend. Asset yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagangan atau asset lain. Pemegang saham akan mencatat dividen yang diterimanya ini sebesar harga pasar aset tersebut. Akan tetapi perusahaan yang membagikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar dan kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan dalam buku karangan Sutrisno (2013) sebagai berikut:

a. Posisi Solvabilitas Perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan seluruh asset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan (Weston, 1990). Pengaruh solvabilitas pada kebijakan dividen adalah ketika perusahaan dalam kondisi solvabilitas yang rendah, biasanya perusahaan tidak akan membagikan laba dividennya. Hal tersebut disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan akan lebih baik digunakan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan.

b. Posisi Likuiditas Perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan yang memenuhi jangka pendek termasuk lembar hutang maupun dividen (Sutrisno, 2013). Dividen tunai merupakan pengeluaran perusahaan yang berasal dari laba yang dibagi kepada para pemegang saham. Ketika perusahaan membagikan dividen maka

perusahaan harus menyiapkan dana yang cukup, hal ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan yang likuiditasnya itu turun maka akan membagikan dividen sedikit karena laba yang diperoleh sebagian besar akan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, sebaliknya jika perusahaan likuiditasnya itu baik maka akan cenderung membagikan dividen lebih besar (Sutrisno, 2013).

c. Kebutuhan untuk Melunasi Hutang.

Kebutuhan melunasi hutang berpengaruh kepada besar kecilnya pembayaran dividen yang akan dilakukan perusahaan, karena hutang perusahaan harus dibayar pada saat jatuh tempo (Sutrisno, 2013). Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula dana yang harus dibutuhkan perusahaan dan ini berdampak kepada pembayaran dividen.

d. Kesempatan Investasi.

Kesempatan investasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besar dan kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Semakin besar kesempatan investasi perusahaan maka semakin kecil dividen yang akan dibayar oleh perusahaan, karena laba yang dihasilkan akan dialokasikan untuk kesempatan investasi (Sutrisno, 2013).

Rumus Kebijakan Dividen sebagai berikut:

1. *Dividend payout ratio* (DPR)

Dividend payout ratio (DPR) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur proporsi dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Menurut (Lestari dan Fitria, 2014) *dividend payout ratio* dapat diukur

menggunakan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per share}} \dots\dots\dots(1)$$

2. Dividend yield (DY)

Dividend yield (DY) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan dividen yang akan diterima oleh para investor terhadap harga saham. Menurut (Murhadi, 2013) *dividend yield* dapat diukur menggunakan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Market Price per Share}} \dots\dots\dots(2)$$

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi menghubungkan laba dengan investasi. Salah satu pengukurannya adalah tingkat pengembalian atas investasi atau *Return on Investment* (ROI) atau tingkat pengembalian atas aset atau *Return on Asset* (ROA). Menurut Hanafi (2009:81), “Rasio *return on assets* (ROA) ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih

berdasarkan tingkat aset yang tertentu”. Secara matematis variabel ROA diformulasikan sebagai berikut: (Hasanah, 2007)

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Asset} \dots\dots\dots(3)$$

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu aspek yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas yaitu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dalam melakukan kewajibannya.

Rasio-rasio yang digunakan dalam likuiditas adalah Pertama, Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar maka semakin tinggi pula rasio lancar yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaannya. Kedua, Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva yang paling liquid mampu menutupi hutang perusahaan tersebut. Semakin besar rasio cepat maka semakin baik bagi perusahaan. Ketiga, Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah rasio yang memiliki komponen aktiva lancar yang benar-benar siap di cairkan oleh perusahaan. Maka rasio kas dapat mengukur likuiditas dari aktiva lancar yang pasti dapat dicairkan oleh perusahaan.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liability} \dots\dots\dots(4)$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Mirawati (2014:6) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan

merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, harga pasar saham dan lain-lain. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat memiliki akses yang lebih dalam mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga dalam memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah dikarenakan dengan perusahaan yang ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar dalam memenangkan persaingan di dalam industri sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian karena perusahaan yang berukuran kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan.

Ukuran perusahaan merupakan bentuk gambaran dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala yang besar lebih mudah untuk dapat melakukan akses ke dunia pasar modal tetapi sebaliknya, perusahaan yang mempunyai skala yang kecil belum tentu dapat melakukan akses ke dunia pasar modal, maka akses ke dunia pasar ini dapat diartikan sebagai laporan perusahaan untuk menarik para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki skala yang besar akan mendapatkan pemegang saham yang akan menanamkan modalnya di perusahaan, hal ini menyebabkan akan menambahnya modal bagi perusahaan untuk membayar dividen.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen karena ketika perusahaan memiliki ukuran aset yang cukup besar maka akan menarik para pemegang saham. Semakin besar skala ukuran perusahaan maka semakin besar pula modal yang di dapat oleh perusahaan dan semakin banyak pula kewajiban perusahaan dalam membayarkan kewajibannya termasuk dividen

(Marietta, 2013).

Rumus Ukuran Perusahaan, yaitu :

SIZE = Log Natural Total Asset(5)

2.2.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen tapi juga akan memperoleh power yang lebih dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan teori signal, semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan melanjutkan kegiatan usahanya atau menginvestasikan kembali keuntungannya. Hal ini merupakan sebuah sinyal yang positif karena ketika perhitungan rasio sudah sesuai dengan kebutuhan para investor, maka dapat menurunkan asimetri informasi antara pihak manajemen dengan investor.

Berdasarkan penelitian Nurhayati (2013), Junita, Abubakar, Bastari (2018), Abrar (2017) serta Hadi, Rahayu (2019) yaitu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal itu membuktikan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan.

2.2.7 Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang menunjukkan

bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan aset lancar yang dimilikinya. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen, semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham (Sari dan Sudjarni, 2015).

Berdasarkan teori signal, ketika likuiditas perusahaan itu tinggi maka perusahaan mampu membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu membayarkan kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan dapat membagikan dividennya kepada para pemegang saham.

Berdasarkan penelitian dari Sari dan Sudjarni (2015), Abrar (2017) serta Junita, Abubakar, Bastari (2018) yaitu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal itu karena semakin besar likuiditas maka akan menyebabkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Ukuran Perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen karena ketika perusahaan memiliki ukuran aset yang cukup besar maka dapat menarik para pemegang saham. Semakin besar ukuran perusahaan dan semakin banyak investor yang masuk maka besar pula modal yang didapatkan oleh perusahaan serta semakin banyak kewajiban perusahaan dalam membayar kewajibannya termasuk

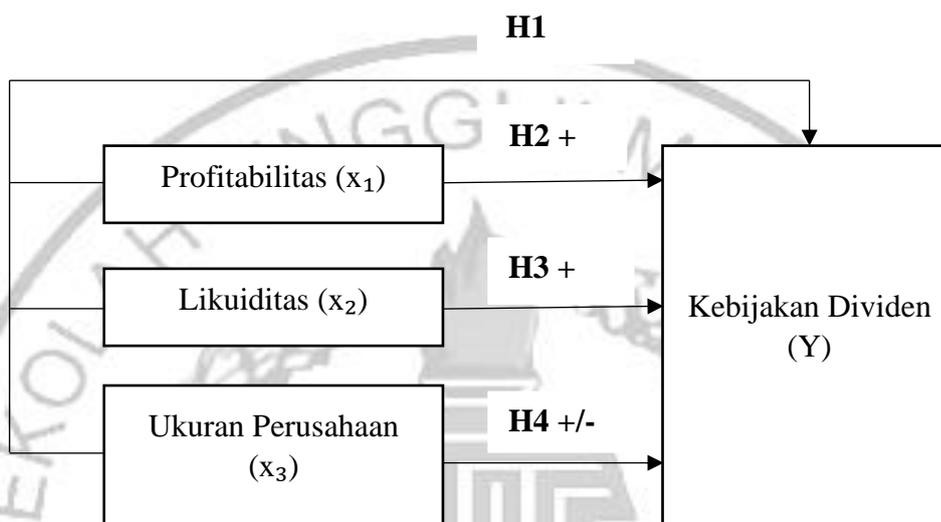
dividen sebaliknya jika skala perusahaan itu kecil maka perusahaan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen karena perusahaan yang memiliki ukuran aset yang kecil maka perusahaan tidak dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Semakin kecil skala ukuran perusahaan maka semakin kecil pula modal yang didapat oleh perusahaan (Marietta, 2013). Jika ukuran perusahaan memiliki aset yang kecil maka para investor tidak akan tertarik dengan perusahaan tersebut. Perusahaan yang kurang efektif dalam mengelola dana yang ditanam investor akan berdampak pada operasional perusahaan yang menurun, sehingga dividen yang akan dibagikan akan ikut menurun.

Berdasarkan teori signal, perusahaan besar mendapatkan sinyal yang positif karena perusahaan dapat membayarkan dividennya secara rutin maka perusahaan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham sedangkan perusahaan kecil mengalami sinyal yang negatif maka perusahaan tidak dapat membayarkan dividennya secara rutin dikarenakan dividen perusahaan semakin kecil karena perusahaan tidak mendapatkan dana yang cukup untuk membayarkan dividennya secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian dari Permana dan Hidayati (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan Nurhayati (2013) serta Junita, Abubakar, Bastari (2018) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal itu disebabkan oleh semakin berat beban yang ditanggung perusahaan membuat perusahaan akan mengurangi proporsi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat di gambarkan secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang telah di uraikan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai kesimpulan sementara atas masalah-masalah yang ada. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen di BEI
- H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI

- H3 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI
- H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

